

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit kanker adalah penyebab kematian terbanyak kedua di seluruh dunia setelah kasus kardiovaskuler.<sup>1</sup> Kanker adalah penyakit tidak menular yang ditandai dengan adanya jaringan atau sel abnormal yang bersifat ganas. Sel kanker juga dapat tumbuh dengan cepat dan tidak terkendali, memungkinkan mereka untuk menginvasi dan merusak jaringan tubuh.<sup>2</sup>

Dengan lebih dari 22 ribu kasus, kanker payudara telah menjadi salah satu jenis kanker yang terbanyak di Indonesia dan penyumbang kematian terbanyak.<sup>3</sup> Kanker payudara sendiri merupakan pertumbuhan jaringan abnormal di payudara yang berasal dari jaringan epitel lobulus (jaringan yang terdiri dari kelenjar yang memproduksi susu) dan duktusnya.<sup>4</sup>

Jumlah kasus baru kanker payudara pada tahun 2020 mencapai 68.858 kasus, atau sekitar 16.6% dari 396.914 kasus kanker di Indonesia, menurut data GLOBOCAN (Global Burden Cancer).<sup>3</sup> Ada beberapa faktor risiko kanker payudara, di antaranya adalah jenis kelamin, usia, dan obesitas.<sup>5</sup> Jenis kelamin perempuan memiliki kemungkinan lebih banyak mengalami kanker payudara. Dari data Komite Penanggulangan Kanker Nasional pada tahun 2015, diperkirakan angka kejadian kanker payudara di Indonesia adalah 12/100.000 perempuan, dan 18 persen kematian dijumpai pada perempuan.<sup>5</sup> Pertambahan usia pada perempuan juga dapat meningkatkan risiko menderita penyakit kanker payudara. Menurut data WHO, 78 persen kanker payudara terjadi pada wanita yang berusia 50 tahun ke atas.<sup>6</sup>

Obesitas juga merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kanker payudara.<sup>5</sup> Di dunia, jumlah orang dengan obesitas meningkat dengan pesat, hingga 2 kali lipat sejak tahun 1980. Lebih dari 600 juta orang di seluruh dunia

mengalami obesitas pada tahun 2014. Sebanyak 39% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas mengalami kelebihan berat badan, dan 13% mengalami obesitas. Berat badan berlebih telah menjadi penyebab kematian di berbagai negara di dunia.<sup>7</sup>

Di Indonesia sendiri, situasi obesitas belum dapat terkendali hingga sekarang ini. Menurut SIRKESNAS 2016, sekitar 13,5 persen orang dewasa usia 18 tahun ke atas mengalami berat badan berlebih, sedangkan 28,7 persen mengalami obesitas. Angka obesitas dengan IMT lebih dari 27 naik menjadi 20,7 persen, dan angka obesitas dengan IMT lebih dari 25 naik menjadi 33,5 persen.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Irena menemukan bahwa proporsi kanker payudara lebih tinggi pada responden yang mengalami obesitas.<sup>8</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti Harahap, di mana ditemukan hubungan antara obesitas dengan kanker payudara.<sup>9</sup> Studi yang dilaksanakan oleh Laura García-Estévez, et al. menyatakan bahwa terdapat hubungan paradoks antara obesitas dengan kanker payudara, di mana obesitas bisa menjadi baik faktor pencetus maupun faktor protektif terhadap kasus kanker payudara.<sup>10</sup>

Selain obesitas, beberapa penelitian juga menunjukkan hubungan antara hipertensi dengan kanker payudara. Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami kenaikan tekanan darah di atas batas normal yang menyebabkan penyakit.<sup>11</sup> Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan pada tahun 2018 bahwa sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Jumlah ini terus meningkat setiap tahun. Menurut hasil pengukuran, prevalensi hipertensi sebesar 34,1% pada penduduk usia 18 tahun, sedangkan prevalensi sebesar 31,6% pada kelompok umur 31-44 tahun, 45,3% pada kelompok umur 45-54 tahun, dan 55,2% pada kelompok umur 55-64 tahun. Di Indonesia, prevalensi hipertensi adalah 31,7%, menunjukkan bahwa hampir 1 dari 3 orang yang berusia 18 tahun ke atas menderita hipertensi.<sup>12</sup>

Dalam berbagai penelitian, terdapat hasil yang bertolak belakang. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Pereira et al. menyatakan bahwa hipertensi menyebabkan peningkatan risiko seseorang mengalami kanker payudara.<sup>13</sup> Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Mohamad Reihansyah Deswindra, et al. menunjukkan bahwa hipertensi bukan merupakan suatu faktor risiko dari terjadinya kanker payudara.<sup>14</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena obesitas dan hipertensi merupakan faktor risiko kanker payudara yang dapat dimodifikasi sehingga penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan edukasi mengenai faktor yang memengaruhi risiko kanker payudara, dalam hal ini adalah perubahan gaya hidup.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Salah satu faktor risiko kanker payudara adalah obesitas. Obesitas merupakan kondisi yang sering kali ditemukan pada orang-orang di Indonesia. Terlebih lagi di era sekarang ini di mana banyak alternatif sehingga kebanyakan orang malas bergerak, juga semakin banyak makanan-makanan instan yang dapat dibuat dengan mudah dengan harga yang juga terjangkau.<sup>15,16</sup> Beberapa penelitian yang telah dilakukan di Indonesia sudah menyatakan adanya pengaruh indeks massa tubuh terhadap kejadian kanker payudara.<sup>9,12</sup> Namun ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa obesitas juga dapat menjadi faktor protektif terhadap kanker payudara.<sup>10</sup> Penelitian mengenai hubungan antara hipertensi dengan kanker payudara juga masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan saling bertolak belakang.<sup>13,14</sup> Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kondisi obesitas dan hipertensi dengan kanker payudara.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian kanker payudara?
2. Apakah terdapat hubungan antara hipertensi dengan kejadian kanker payudara?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

1. Untuk mencari adanya hubungan antara obesitas dengan kejadian kanker payudara di Rumah Sakit Siloam Lippo Village Gedung B.
2. Untuk mencari adanya hubungan antara hipertensi dengan kejadian kanker payudara di Rumah Sakit Siloam Lippo Village Gedung B.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Untuk melihat prevalensi obesitas dan hipertensi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Siloam Lippo Village Gedung B.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi baru mengenai obesitas dan hipertensi sebagai faktor risiko kanker payudara.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempertahankan kesehatan dan memperhatikan pola hidup untuk mencegah terjadinya obesitas dan hipertensi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi praktisi mengenai kasus kanker payudara, sehingga timbul kepedulian untuk bekerjasama dalam menuntaskan permasalahan kanker payudara.